

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Model, Metode dan Strategi Mengajar

a. Pengertian Model

Model dapat diartikan sebagai gambaran mental yang membantu mencerminkan dan menjelaskan pola pikir dan pola tindakan atas sesuatu hal. Pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru dalam rangka menciptakan suasana yang kondusif bagi siswa belajar. Dengan demikian, model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu konsep yang membantu menjelaskan proses pembelajaran, baik menjelaskan pola pikir maupun pola tindakan tersebut.¹

b. Pengertian Metode

Metode mengajar ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar an mengajar. Dengan metode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan baik kalau siswa banyak aktif dibandingkan engan guru. Oleh karenanya metoe mengajar yang baik adalah metoe yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa.²

¹ Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*, PT. Refika Aditama, Bandung, 2014, hlm. 116

² Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algesindo, Bandung, 2011, hlm. 76.

Dalam dunia proses belajar mengajar, yang disingkat PBM, sebuah ungkapan populer kita kenal dengan “metode jauh lebih penting dari materi”. Demikian urgensinya metode dalam proses pendidikan dan pengajaran, sebuah proses belajar mengajar bisa dikatakan tidak berhasil bila dalam proses tersebut tidak menggunakan metode. Karena metode menempati posisi yang kedua terpenting setelah tujuan dari sederetan komponen-komponen pembelajaran, tujuan, metode, materi, media, dan evaluasi.

Seiring dengan hal itu, seorang pendidik atau guru dituntut agar cermat memilih dan menetapkan metode apa yang tepat digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Karena dalam proses penyampaian metode pembelajaran dikenal ada beberapa macam metode, yang semuanya dapat diaplikasikan dalam proses belajar mengajar.

Oleh Yusuf dan Saiful Anwar yang dikutip oleh Aramai Arief mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam memilih dan mengaplikasikan sebuah metode pengajaran: a) tujuan yang hendak dicapai, b) kemampuan guru, c) anak didik, d) situasi dan kondisi pengajaran dimana berlangsung, e) fasilitas yang tersedia, f) waktu yang tersedia, g) kebaikan dan kekurangan sebuah metode.³

c. Pengertian Strategi

Syaiful Bahri Djamarah, mengartikan strategi adalah suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.⁴ Pembelajaran adalah suatu ilmu yang membicarakan bagaimana cara atau teknik menyajikan bahan

³ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Ciputan Press, Jakarta, 2002, hlm. 108.

⁴ Syaiful Bahri Djamarah dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002, Hlm 5

pelajaran terhadap peserta didik agar tercapai suatu tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.⁵

Secara sederhana strategi pembelajaran dapat di klasifikasikan atas berbagai dasar. Dasar klasifikasi adalah kriteria atau titik tolak yang digunakan untuk mengelompokkan sesuatu. Raka joni dalam Mappasoro yang diikuti oleh Abdul Majid berpendapat bahwa klasifikasi strategi pembelajaran dapat ditinjau dari berbagai segi yaitu: 1) pengaturan guru dan peserta didik, 2) pengolahan pesan, 3) struktur peristiwa belajar-mengajar, 4) tujuan belajar.⁶

d. Perbedaan Model, Metode dan Strategi Mengajar

Model Pembelajaran adalah suatu contoh bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru di kelas. Metode pembelajaran adalah prosedur, urutan, langkah-langkah dan cara yang digunakan guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Strategi terkait dengan kebijaksanaan guru dalam memilih pendekatan, metode, teknik pembelajaran, dan model pembelajaran. Contoh sebagai berikut :

Strategi : Contextual Teaching and Learning

Metode : Cooperative Learning

Model : CIRC

2. Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)

Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* dikembangkan pertama kali oleh Stevens yang dikutip oleh Miftahul Huda. Metode ini dapat dikategorikan sebagai metode pembelajaran terpadu. Dalam pembelajaran CIRC, setiap siswa bertanggungjawab terhadap tugas kelompok. Setiap anggota kelompok

⁵Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Ciputat Pers, Jakarta, 2002, Hlm 4

⁶Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, Hlm. 69

saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas, sehingga terbentuk pemahaman dan pengalaman belajar yang lama. Model pembelajaran ini terus mengalami perkembangan mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga sekolah menengah. Proses pembelajaran ini mendidik siswa berinteraksi dengan lingkungan.⁷

a. Tahap-tahap penerapan model CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*)

Dalam penerapan model CIRC dalam pembelajaran di kelas ada beberapa tahapan-tahapan yang diterapkan, yaitu :

1) Tahap pertama dalam penerapan model CIRC yaitu Pengenalan konsep

Pada fase ini, guru mulai mengenalkan sesuatu konsep atau istilah baru yang mengacu pada hasil penemuan selama eksplorasi. Pengenalan bisa didapat dalam keterangan guru, buku paket, atau media lainnya.

2) Tahap kedua dalam penerapan model CIRC yaitu Eksplorasi dan Aplikasi

Tahap ini memberi peluang kepada siswa untuk mengungkap pengetahuan awal, mengembangkan pengetahuan baru, dan menjelaskan fenomena yang mereka alami dengan bimbingan guru. Hal ini, menyebabkan terjadinya konflik kognitif sehingga mereka akan berusaha melakukan pengujian dan berdiskusi untuk menjelaskan hasil observasi. Pada dasarnya, tujuan fase ini adalah untuk membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa serta menerapkan konsepsi awal siswa terhadap kegiatan pembelajaran dan memulai dari hal yang konkret. Selama proses ini, siswa belajar melalui tindakan-tindakan dan reaksi-reaksi mereka sendiri dalam situasi baru

⁷ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Pustaka Pelajar Offset, Yogyakarta, Cet. II, 2013, hlm 221

yang masih berhubungan, dan hal ini terbukti sangat efektif untuk menggiring siswa merancang eksperimen serta demonstrasi untuk diujikan.

3) Tahap ketiga dalam penerapan model CIRC yaitu Publikasi

Pada fase ini, siswa mampu mengomunikasikan hasil temuan-temuan serta membuktikan dan memperagakan materi yang dibahas. Penemuan dapat bersifat sesuatu yang baru atau sekedar membuktikan hasil pengamatan. Siswa dapat memberikan pembuktian terkaan gagasan-gagasan barunya untuk diketahui oleh teman-teman sekelas. Dalam hal ini, siswa harus siap memberi dan menerima kritik atau saran untuk saling memperkuat argumen.⁸

b. Unsur-unsur model CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*)

Dalam pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan model CIRC memiliki beberapa unsur. Unsur tersebut terdiri dari tiga unsur penting; kegiatan-kegiatan dasar terkait, pengajaran langsung, pelajaran memahami bacaan, dan seni berbahasa dan menulis terpadu. Dalam semua kegiatan ini, para siswa bekerja dalam tim-tim yang heterogen. Semua kegiatan mengikuti siklus reguler yang melibatkan presentasi dari guru, latihan tim, latihan independent, pra penilaian teman, latihan tambahan, dan tes.

Unsur utama dari model CIRC adalah sebagai berikut :⁹

- 1) Kelompok membaca. Jika menggunakan kelompok membaca, para siswa dibagi kedalam kelompok-kelompok yang terdiri dari dua atau tiga orang berdasarkan tingkat kemampuan membaca, yang dapat ditentukan oleh guru.
- 2) Tim. Para siswa dibagi kedalam pasangan (atau trio) dalam kelompok membaca mereka, dan selanjutnya pasangan-

⁸ Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 246

⁹ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning*, Nusa Media, Bandung, 2005, hlm. 204

pasangan tersebut dibagi kedalam tim yang terdiri dari pasangan-pasangan dari dua kelompok membaca yang berbeda, misalnya suatu kelompok mungkin beranggotakan dua siswa yang memiliki kemampuan membaca tinggi dan dua orang siswa yang memiliki kemampuan membaca rendah. Anggota tim menerima poin berdasarkan kerja individual mereka pada semua kuis, karangan, dan buku laporan dan poin-poin inilah yang membentuk skor tim. Tim yang memenuhi criteria rata-rata sebesar 90% pada semua kegiatan dinamakan Tim Super dan berhak menerima sertifikat menarik, sedangkan tim yang memenuhi criteria rata-rata 80% dinamakan Tim Sangat Baik dan menerima sertifikat yang lebih kecil.¹⁰

- 3) Kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan cerita.¹¹ Banyak sekali kegiatan yang berhubungan dengan cerita. Para siswa menggunakan dengan baik bahan bacaan dasar maupun novel. Cerita diperkenalkan dan didiskusikan dalam kelompok membaca yang diarahkan guru yang memakan waktu kurang lebih dua puluh menit tiap harinya. Dalam kelompok-kelompok ini, guru menentukan tujuan dari membaca, memperkenalkan kosakata baru, mengulang kembali kosa kata lama, mendiskusikan ceritanya setelah para siswa selesai membacanya.

Setelah cerita diperkenalkan, para siswa diberikan paket cerita, yang terdiri atas serangkaian kegiatan untuk mereka lakukan dalam timnya saat mereka sedang tidak bekerja bersama guru dalam kelompok membaca.

Tahap-tahap pelaksanaan kegiatannya adalah sebagai berikut :

- a) Membaca berpasangan. Para siswa membaca ceritanya dalam hati dan kemudian secara bergantian membaca cerita

¹⁰ Yunus Abidin, *Op.Cit*, PT. Refika Aditama, Bandung, 2014, hlm. 260

¹¹ Robert E. Slavin, *Op. Cit*, hlm. 205

tersebut dengan keras bersama pasangannya, bergiliran untuk tiap paragraph

- b) Menulis cerita yang bersangkutan dan Tata Bahasa Cerita. Para siswa diberikan pertanyaan yang berkaitan dengan tiap cerita yang menekankan tata bahasa cerita
 - c) Mengucapkan kata-kata dengan keras. Para siswa diberikan daftar kata-kata baru atau sulit yang terdapat dalam cerita; mereka harus belajar membaca kata-kata ini dengan benar supaya tidak ragu atau salah mengucapkannya. Para siswa berlatih mengucapkan daftar kata-kata ini bersama pasangannya atau teman satu tim lainnya sampai mereka bisa membacanya dengan lancar.
 - d) Makna kata. Para siswa diberikan daftar kata-kata dalam cerita yang tergolong baru dalam kosa kata bicara mereka dan diminta untuk melihat kata-kata tersebut di dalam kamus, menuliskan definisinya dengan cara yang lebih mudah dipahami dan menuliskankalimat yang memperlihatkan makna kata tersebut.
 - e) Menceritakan kembali cerita. Setelah membacaceritanya dan mendiskusikannya dalam kelompok membaca mereka, para siswa merangkum poin-poin utama dari cerita tersebut untuk pasangannya.
 - f) Ejaan. Para siswa saling menguji daftar ejaan kata-kata satu sama lain tiap minggunya, selanjutnya selama kegiatan program minggu tersebut saling membantu satu sama lain untuk menguasai daftar tersebut.
- 4) Pemeriksaan oleh pasangan. Jika para siswa telah menyelesaikan semua kegiatan ini, pasangan mereka memberikan formulir tugas siswa yang mengindikasikan bahwa

mereka telah menyelesaikan atau memenuhi kriteria terhadap tugas tersebut.¹²

5) Tes

Pada akhir dari tiga periode kelas, para siswa diberikan tes pemahaman terhadap cerita, diminta untuk menuliskan kalimat-kalimat bermakna untuk tiap kosa kata, dan diminta untuk membacakan daftar kata-kata dengan keras, para siswa tidak diperbolehkan saling membantu.

6) Pengajaran Langsung dalam Memahami Bacaan. Satu hari dalam tiap minggu, para siswa menerima pengajaran langsung dalam kemampuan khusus memahami bacaan, seperti mengidentifikasi gagasan utama, memahami hubungan sederhana, dan membuat kesimpulan.

c. Kelebihan model CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*)

Dalam penerapan pembelajaran yang menggunakan Model CIRC memiliki beberapa kelebihan. Kelebihan-kelebihan model CIRC yaitu :

- 1) Pengalaman dan kegiatan belajar siswa akan selalu relevan dengan tingkat pengembangan anak
- 2) Kegiatan yang dipilih sesuai dengan dan bertolak dari minat dan kebutuhan siswa
- 3) Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi siswa sehingga hasil belajar siswa akan bertahan lebih lama
- 4) Pembelajaran terpadu dapat menumbuhkembangkan ketrampilan berfikir siswa
- 5) Pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis (bermanfaat) sesuai dengan permasalahan yang ditemui

¹² *Ibid*, hlm. 208

- 6) Pembelajaran terpadu dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa ke arah belajar yang dinamis, optimal, dan tepat guna
- 7) Pembelajaran terpadu dapat menumbuh-kembangkan interaksi sosial siswa, seperti kerjasama, toleransi, komunikasi, dan respek terhadap gagasan orang lain
- 8) Membangkitkan motivasi belajar serta memperluas wawasan dan aspirasi guru dalam mengajar.¹³

3. Pengetian Bakat, Minat dan Kemampuan

a. Pengertian Bakat

Bakat adalah kemampuan dasar seseorang untuk belajar dalam tempo yang relatif pendek dibandingkan orang lain, namun hasilnya justru lebih baik. Bakat merupakan potensi yang dimiliki oleh seseorang sebagai bawaan sejak lahir.

Contoh seorang yang berbakat melukis akan lebih cepat mengerjakan pekerjaan lukisnya dibandingkan seseorang yang kurang berbakat.

b. Pengertian Minat

Minat ialah suatu proses pengembangan dalam mencampurkan seluruh kemampuan yang ada untuk mengarahkan individu kepada suatu kegiatan yang diminatinya.

c. Pengertian Kemampuan

Kemampuan (*Ability*) adalah kecakapan atau potensi seseorang individu untuk menguasai keahlian dalam melakukan atau mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan atau suatu penilaian atas tindakan seseorang.¹⁴

d. Perbedaan Bakat, Minat dan Kemampuan

Bakat merupakan potensi yang dibawa seseorang sejak lahir. Setiap orang memiliki potensi alamiah yang berbeda sejak

¹³ Miftahul Huda, *Op.Cit*, hlm. 221

¹⁴ <http://diaryan2.blogspot.co.id/2014/08/pengertian-dan-jenis-bakat-minat-dan.html>
(diakses tanggal 8 Januari 2017)

lahir. Ada yang mempunyai bakat tulis menulis, kesenian, olah raga, komputer, belajar bidang eksakta, dan bakat lainnya.

Lain halnya dengan minat. Minat tumbuh dan berkembang setelah mengalami suatu proses. Orang akan berminat terhadap sesuatu karena merasa tertarik setelah mendapat gambaran positif. Banyak manfaatnya, bagi diri sendiri maupun orang lain. Minat dapat tumbuh dalam diri seseorang secara alamiah maupun mendapat pengaruh positif dari lingkungannya.

Minat berpengaruh besar terhadap bakat. Artinya, minat akan dapat mengarahkan penyaluran bakat dalam diri seseorang. Orang yang berminat kegiatan kesenian, misalnya, akan membantu untuk mengembangkan potensi bakatnya di bidang olah suara. Jadi, bakat lebih spesifik dibandingkan minat.

4. Kemampuan Berfikir Kreatif

Berpikir yaitu meletakkan hubungan antar bagian pengetahuan yang diperoleh dari manusia. Pengetahuan yang dimaksud disini mencakup segala konsep, gagasan, dalam pengertian yang telah dimiliki atau diperoleh oleh manusia. Maka berpikir merupakan proses yang dinamis yang menempuh 3 langkah berpikir, yaitu :¹⁵

- a. Pembentukan pengertian; ini melalui proses mendeskripsikan cirri-ciri obyek yang sejenis, mengklasifikasikan cirri-ciri yang sama, mengabstraksikan dengan menyisihkan cirri-ciri yang hakiki.
- b. Pembentukan pendapat; ini merupakan peletakan hubungan antar dua pengertian atau lebih.
- c. Pembentukan keputusan; ini merupakan penarikan kesimpulan yang berupa keputusan. Keputusan adalah hasil pekerjaan akal yang berupa pendapat baru yang dibentuk berdasarkan pendapat-pendapat yang sudah ada.

¹⁵ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan)*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 1998, hlm.31

Berpikir dapat diartikan sebagai aktivitas mental, aktivitas kognitif, yang berwujud mengolah atau memanipulasi informasi dari lingkungan dengan symbol-simbol atau materi-materi yang disimpan dalam ingatan khususnya yang ada dalam *long term memory* (ingatan jangka panjang). Berpikir juga dapat berarti penguatan antara stimulus dan respons atau proses kognitif yang berlangsung antara stimulus dan respons.¹⁶

Sebagai contoh, seorang peserta didik mendapatkan tugas dari gurunya untuk memecahkan masalah seputar pelajaran di sekolah. Dalam menghadapi tugas tersebut, peserta didik berusaha sejauh kemampuan yang ada padanya untuk menyelesaikan tugas tersebut. Dengan kata lain peserta didik mulai berpikir dalam mencari pemecahan masalah yang dihadapkan kepadanya.

Berpikir merupakan aktivitas jiwa dengan arah yang ditentukan oleh masalah yang dihadapi. Prosesnya adalah diawali dengan pembentukan pengertian, diteruskan pembentukan pendapat dan diakhiri oleh penarikan kesimpulan atau pembentukan keputusan. Jadi berpikir adalah kegiatan atau aktivitas manusia yang terarah untuk memunculkan ide-ide, gagasan, pengetahuan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Utami Munandar yang dikutip oleh Mohammad Ali, kreativitas adalah kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berpikir serta kemampuan untuk mengelaborasi suatu gagasan. Apabila kita dapat menerima bahwa setiap pribadi memiliki potensi kreatif yang unik dan dapat mengenal potensi tersebut, selanjutnya memberi kesempatan kepada setiap individu untuk melibatkan diri ke dalam kegiatan-kegiatan kreatif

¹⁶ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, ANDI, Yogyakarta, 2002, hlm. 134

sesuai bidang dan keahlian dan minatnya maka produk dan kreativitas yang bermakna dapat muncul.¹⁷

Kreativitas itu bukan semata-mata merupakan bakat kreatif atau kemampuan kreatif yang dibawa sejak lahir, melainkan merupakan hasil dari hubungan interaktif dan dialektif antara potensi kreatif individu dengan proses belajar dan pengalaman dari lingkungannya. Setiap individu pada dasarnya memiliki bakat kreatif dan kemampuan untuk mengungkapkan dirinya secara kreatif, meskipun masing-masing dari bidang berbeda-beda. Paling utama dari dunia pendidikan adalah bahwa bakat yang dimiliki dari masing-masing peserta didik dapat dikembangkan sesuai minat dan bakatnya.

Berpikir kreatif bagi peserta didik dapat berarti proses berpikirnya peserta didik dalam menghasilkan suatu gagasan baru, atau ketika peserta didik dapat menemukan jawaban atas suatu permasalahan dalam pembelajaran yang berhubungan dengan konteks kehidupan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa berpikir kreatif adalah suatu kegiatan mental yang digunakan seseorang untuk membangun idea tau gagasan yang baru. Ia dapat diberikan dalam bentuk ide yang nyata maupun abstrak yang bisa dijadikan solusi atas suatu permasalahan ataupun sebagai pengembangan pengetahuan yang telah didapatkan.

a. Tahapan Berpikir Kreatif

Tujuan berpikir kreatif adalah peningkatan eksistensi manusia dan pengembangan kualitas diri. Adapaun tahapan berpikir kreatif adalah :

- 1) pola pikir multi dimensi yang mencakup semua sisi dikala melontarkan opsi dan pandangan terhadap suatu permasalahan dengan cara yang berbeda. Targetnya adalah menemukan inti (jawaban) dari permasalahan tersebut atau pola piker baru dengan segala barometer.

¹⁷ Mohammad Ali, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Bumi Aksara, Jakarta, 2004, hlm. 41-42

- 2) Pola pikir kerucut yang berusaha menetapkan dan mengembangkan pola pikir yang telah ditemukan agar menjadi sesuatu yang bermanfaat.¹⁸

Jadi, target tahapan berpikir kreatif adalah menyingkap ruang lingkup pemikiran yang tidak diketahui dan tersembunyi, serta memunculkan peta petunjuk pemikiran seseorang. Berpikir kreatif ini diawali dengan menyusun strategi terbaik demi meraih hasil yang terbaik.

Proses kreatif berlangsung mengikuti tingkatan-tingkatan dalam berfikir sampai memperoleh suatu hal yang baru atau pemecahan masalah. Adapun tingkatan-tingkatan yang harus dilaksanakan itu adalah :¹⁹

- a) Persiapan (*preparation*), yaitu tingkatan seseorang memformulasikan masalah dan mengumpulkan fakta-fakta atau materi yang dipandang berguna dalam memperoleh pemecahan yang baru. Ada kemungkinan apa yang dipikirkan itu tidak segera memperoleh pemecahannya, tetapi soal itu tidak hilang begitu saja, tetapi masih terus berlangsung dalam diri individu yang bersangkutan.
- b) Inkubasi, yaitu berlangsungnya masalah tersebut dalam jiwa seseorang, karena individu tidak segera memperoleh pemecahan masalah.
- c) Iluminasi atau tingkat pemecahan masalah, yaitu tingkat mendapatkan pemecahan masalah, orang mengalami “Aha”, secara tiba-tiba memperoleh pemecahan tersebut.
- d) Evaluasi, yaitu mengecek apakah pemecahan yang diperoleh pada tingkat iluminasi itu cocok atau tidak. Apabila tidak cocok lalu meningkat pada tingkat berikutnya yaitu

¹⁸ Yusuf Al-Uqshari, *Membangun Pribadi Kreatif Upaya Melejitkan Potensi Akal*, Pustaka Nuun, Semarang, 2007, hlm. 51

¹⁹ Bimo Walgito, *Op.Cit*, hlm. 208-209

- e) Revisi, yaitu mengadakan revisi terhadap pemecahan yang diperolehnya

Proses kreatif di atas tentunya tidak akan dapat dilaksanakan tanpa adanya pengetahuan yang didapat melalui membaca, bertanya dan aspek-aspek yang lain. Berpikir kreatif tidak akan muncul secara tiba-tiba tanpa adanya kemampuan, keingintahuan, yang tinggi diikuti dengan ketrampilan membaca.²⁰

- b. Pikiran dan Kreativitas (*Creativity*)

Kreativitas merupakan salah satu bentuk transfer karena melibatkan aplikasi pengetahuan dan ketrampilan yang telah diketahui sebelumnya kepada situasi yang baru. Ada tidaknya unsur kreatif pada seseorang dapat ditinjau dari dua komponen berikut yaitu : perilaku baru dan orisinal dan hasil yang produktif

Perilaku baru dan orisinal merupakan perilaku yang tidak secara spesifik dipelajari dari orang lain; sementara hasil yang produktif merupakan suatu produk yang sesuai, dan dalam arti tertentu, memiliki nilai (bernilai) bagi sebuah budaya.

Kreativitas juga dapat dikembangkan melalui beberapa cara. Cara mendorong pengembangan kreativitas salah satunya dapat melalui faktor keturunan. Di samping faktor keturunan, faktor lingkungan pun dapat memainkan peranan yang sama pentingnya dengan faktor keturunan. Oleh karena itu, pengembangan kreativitas dapat dilakukan melalui cara-cara berikut :

- a) Menunjukkan kepada siswa bahwa kreativitas akan dihargai
Siswa lebih mungkin mengembangkan kreativitas ketika kita menunjukkan penghargaan terhadap pikiran dan perilaku kreatif. Salah satu caranya adalah mendorong dan member

²⁰ Hamzah B. Uno, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, Bumi Aksara, Jakarta, 2012, hlm.163

penghargaan (*reward*) terhadap ide-ide dan respons-respons yang tidak biasa.

- b) Memfokuskan perhatian siswa pada penghargaan internal daripada penghargaan eksternal

Para siswa akan lebih kreatif ketika mereka terlibat dalam aktivitas-aktivitas yang mereka senangi dan dapat merasa bangga terhadap hal yang sedang dikerjakan. Oleh karena itu, sesekali kita harus member kesempatan kepada para siswa untuk mengeksplorasi minat mereka. Kita juga dapat menumbuhkembangkan kreativitas dengan tidak terlalu mementingkan nilai, melainkan memfokuskan perhatian pada kepuasan internal yang disebabkan oleh usaha-usaha kreatif mereka.

- c) Mendorong siswa menguasai suatu area mata pelajaran

Ini akan lebih mungkin terjadi ketika siswa benar-benar menguasai suatu topic yang dipelajari. Misalnya, jika kita ingin melihat para siswa mengaplikasikan prinsip-prinsip ilmiah secara kreatif, kita seharusnya memastikan bahwa para siswa telah menguasainya terlebih dahulu.

- d) Memberikan pertanyaan yang mengasah pikiran

Siswa lebih mudah berpikirkreatif ketika kita menanyakan ‘pertanyaan-pertanyaan tingkat tinggi’ (*higher level question*), yaitu pertanyaan yang mengharuskan mereka menggunakan informasi yang telah dipelajari sebelumnya dengan cara yang baru.

- e) Memberikan kebebasan dan rasa aman yang dibutuhkan untuk mengambil risiko kepada siswa

Untuk mendorong keberanian mengambil risiko, kita bisa mengizinkan mereka terlibat dalam suatu kegiatan tanpa mengevaluasi performa mereka. Kita juga dapat mendorong mereka menganggap kesalahan dan kegagalan sebagai sesuatu

yang tidak bisa dielakkan. Kegagalan ini biasanya hanya bersifat sementara dalam proses kreatif.

- f) Menyediakan waktu yang memadai untuk mendorong tumbuh kembangnya kreativitas

Siswa memerlukan waktu bereksperimen dengan materi serta ide baru, dan terkadang untuk melakukan kesalahan. Eksperimen tersebut umumnya memerlukan waktu yang memadai.²¹

c. Karakteristik Kreativitas

Kreativitas sendiri mempunyai beberapa karakter, seperti pendapat yang diungkapkan oleh Piers yang dikutip oleh Mohammad Ali mengemukakan bahwa karakteristik kreativitas adalah sebagai berikut :²²

- 1) memiliki dorongan (drive) yang tinggi
- 2) memiliki keterlibatan yang tinggi
- 3) memiliki rasa ingin tahu yang besar
- 4) memiliki ketekunan yang tinggi
- 5) cenderung tidak puas terhadap keamanan
- 6) penuh percaya diri
- 7) memiliki kemandirian yang tinggi
- 8) bebas dalam mengambil keputusan
- 9) menerima diri sendiri
- 10) senang humor
- 11) memiliki intuisi yang tinggi
- 12) cenderung tertarik kepada hal-hal yang kompleks
- 13) toleran terhadap ambiguitas
- 14) bersifat sensitif

Kreativitas sendiri mempunyai beberapa ciri-ciri, seperti pendapat yang diungkapkan Utami Munandar yang dikutip oleh

²¹ Anna Craft, *Membangun Kreativitas Anak*, Inisiasi Press, Depok, 2000, hlm. 200

²² Mohammad Ali, *Op.Cit*, hlm. 52

Mohammad Ali mengemukakan ciri-ciri kreativitas, antara lain sebagai berikut :²³

- 1) senang mencari pengalaman baru
- 2) memiliki keasyikan dalam mengerjakan tugas-tugas yang sulit
- 3) memiliki inisiatif
- 4) memiliki ketekunan yang tinggi
- 5) cenderung kritis terhadap orang lain
- 6) berani menyatakan pendapat dan keyakinannya
- 7) selalu ingin tahu
- 8) peka atau perasa
- 9) enerjik dan ulet
- 10) menyukai tugas-tugas yang majemuk
- 11) percaya kepada diri sendiri
- 12) mempunyai rasa humor
- 13) memiliki rasa keindahan
- 14) berwawasan masa depan dan penuh imajinasi

sedangkan Torrance yang dikutip oleh Mohammad Ali memiliki pendapat lain yang mengemukakan karakteristik kreativitas sebagai berikut :

- 1) memiliki rasa ingin tahu yang besar
- 2) tekun dan tidak mudah bosan
- 3) percaya diri dan mandiri
- 4) merasa tertantang oleh kemajemukan atau kompleksitas
- 5) berani mengambil resiko
- 6) berpikir divergen²⁴

d. Faktor yang mempengaruhi kreativitas

Kreativitas juga memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi, seperti pendapat yang diungkapkan Clark yang

²³ *Ibid*, hlm. 52

²⁴ *Ibid*, hlm. 53

dikutip oleh Mohammad Ali mengategorikan faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas dalam dua kelompok, yaitu faktor yang mendukung dan yang menghambat. Faktor-faktor yang dapat mendukung perkembangan kreativitas adalah sebagai berikut :²⁵

- 1) Situasi yang menghadirkan ketidaklengkapan serta keterbukaan
- 2) Situasi yang memungkinkan dan mendorong timbulnya banyak pertanyaan
- 3) Situasi yang dapat mendorong dalam rangka menghasilkan sesuatu
- 4) Situasi yang dapat mendorong tanggungjawab dan kemandirian
- 5) Situasi yang menekankan inisiatif diri untuk menggali, mengamati, bertanya, merasa, mengklasifikasikan, mencatat, menerjemahkan, memperkirakan, menguji hasil perkiraan, dan mengomunikasikan
- 6) Kedwibahasaan yang memungkinkan untuk pengembangan potensi kreativitas secara lebih luas karena akan memberikan pandangan dunia secara lebih bervariasi.
- 7) Posisi kelahiran (berdasarkan tes kreativitas, anak sulung laki-laki lebih kreatif daripada anak laki-laki yang lahir kemudian)
- 8) Perhatian dari orangtua terhadap minat anaknya, stimulasi dari lingkungan sekolah dan motivasi diri

Selain faktor yang mendukung, juga terdapat faktor yang bisa menghambat suatu kreativitas. Faktor-faktor yang menghambat berkembangnya kreativitas adalah sebagai berikut :

- 1) Adanya kebutuhan akan keberhasilan, ketidakberanian dalam menanggung resiko, atau upaya mengejar sesuatu yang belum diketahui

²⁵ *Ibid*, hlm. 54

- 2) Konformitas terhadap teman-teman kelompoknya dan tekanan sosial
 - 3) Kurang berani dalam melakukan eksplorasi, menggunakan imajinasi dan penyelidikan
 - 4) Diferensiasi antara bekerja dan bermain
 - 5) Otoritarianisme
 - 6) Tidak menghargai terhadap adanya fantasi dan khayalan
- e. Sifat-sifat orang yang berpikir kreatif

Orang yang berpikir kreatif itu mempunyai beberapa macam sifat mengenai pribadinya yang merupakan *original person*, yaitu :

- 1) Memilih fenomena atau keadaan yang kompleks
- 2) Mempunyai psikodinamika yang kompleks, dan mempunyai skope pribadi yang luas
- 3) Dalam judgment-nya lebih mandiri
- 4) Dominan dan lebih besar pertahanan diri
- 5) Menolak suppression sebagai mekanisme control

5. Mata Pelajaran Fiqih

a. Pengertian Fiqih

Menurut bahasa “Fiqih” berasal dari kata *faqih*-*yafqahu*-*fiqhan* yang berarti “mengerti atau faham”. Dari sinilah ditarik perkataan fiqih, yang membari pengertian kepahaman dalam hukum syariat yang sangat dianjurkan oleh Allah dan Rasul-Nya. Jadi ilmu fiqih ialah suatu ilmu yang mempelajari syari’at yang bersifat amaliah (perbuatan) yang diperoleh dari dalil-dalil hukum yang terinci dari ilmu tersebut.

Menurut pengertian duqaha (faqih), fiqih merupakan pengertian zhanni (sangkalan = dugaan) tentang hukum syari’at yang berhubungan dengan tingkah laku manusia.²⁶ Dalam pendapat lain disebutkan bahwa menurut etimologi (bahasa), fiqih adalah الفهم (paham). Menurut

²⁶Syafi’i Karim, *Fiqih-Ushul Fiqih*, CV Pustaka Setia, Bandung, 1997, hlm. 11.

terminologi, fiqih pada mulanya berarti pengetahuan keagamaan yang mencakup seluruh ajaran agama, baik berupa akidah, akhlak, maupun amaliah (ibadah), yakni sama dengan arti Syari'ah Islamiyah. Namun, pada perkembangan selanjutnya, fiqih diartikan sebagai bagian dari syari'ah Islamiyah, pengetahuan tentang hukum syari'ah Islamiyah yang berkaitan dengan perbuatan manusia yang telah dewasa dan berakal sehat yang diambil dari dalil-dalil yang terinci.

b. Ruang Lingkup Fiqih

Pembagian fiqih oleh para ulama' atas dasar bidang kajian ini sesungguhnya hanya untuk memudahkan dalam pembahasan, karena pada hakikatnya ilmu Islam itu semua satu kesatuan. Atas dasar itu semua, para ulama' membagi fiqih sesuai ruang lingkup bahasan menjadi dua bagian besar, yaitu fiqih ibadah dan fiqih muamalah.

Fiqih ibadah : norma-norma ajaran agama Allah yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya (*vertical*).

Fiqih muamalah : norma-norma ajaran agama Allah yang mengatur hubungan manusia dengan sesama dan lingkungannya.

Fiqih ibadah dibagi menjadi dua, yaitu ibadah mahzhah dan ibadah ghairu mahzhah. Ibadah mahzhah adalah ajaran agama yang mengatur perbuatan-perbuatan manusia yang murni mencerminkan hubungan manusia itu dengan Allah. Sedang ibadah ghairu mahzhah adalah ajaran agama yang mengatur perbuatan antar manusia itu sendiri.

Norma-norma ajaran agama yang mengatur hubungan antar manusia itu sangat luas sehingga fiqih muamalah ini terbagi kedalam banyak bidang, yaitu :²⁷

- a. Fiqih munakahat adalah pengetahuan tentang norma-norma ajaran islam yang mengurai tentang pernikahan sejak dari norma tentang melihat calon suami/istri (nazhar), tata cara melamar (khithbah), mas kawin (mahar/shadaq), akad nikah, wali, saksi, pencatatan nikah, perceraian (talaq), iddah, hak nafkah bagi istri, hak

²⁷ Sholikhul Hadi, dan Yasin, *Fiqh Ibadah*, Departemen Agama, Kudus, 2008, hlm. 11.

- mengasuh anak (badhanah), hak dan kewajiban suami istri dan hal-hal lain yang berhubungan dengan suami istri.
- b. Fiqih jinayat adalah pengetahuan tentang norma-norma ajaran islam yang mengatur mengenai tindak pidana yang dilakukan seseorang terhadap orang atau lembaga lain, seperti melukai orang lain, menghina, memfitnah, mencuri, meminum minuman keras atau membunuh.
 - c. Fiqih siyasat adalah pengetahuan yang membicarakan norma-norma ajaran islam yang berkaitan dengan pemerintahan, misalnya tata cara pemilihan presiden dan wakil presiden, pemilihan anggota legislatif, pembuatan undang-undang yang mengatur kepentingan rakyat dll.
 - d. Fiqih muamalat adalah pengetahuan yang membicarakan norma-norma ajaran islam yang berkaitan dengan transaksi-transaksi yang dilakukan masyarakat manusia, baik itu jual beli, hutang piutang, sewa menyewa, pinjam meminjam barang dll. Disini pengertian fiqih muamalat lebih sempit dan khusus, karena tidak mencakup tiga bidang sebelumnya.

Dan ruang lingkup / pembahasan Fiqih kelas X yakni :²⁸

Di semester I membahas tentang:

Bab 1 Konsep Fikih dan Ibadah Dalam Islam

- Konsep Fikih dalam Islam
- Ruang Lingkup Fikih
- Perbedaan Fikih dengan Syariah
- Ibadah dan Karakteristiknya

Bab 2 Pengurusan Jenazah dan Hikmahnya

- Kewajiban mengurus jenazah
- Memandikan jenazah
- Mengafani jenazah
- Menshalatkan jenazah

²⁸ Kementrian Agama, *Fiqih Buku Siswa Kelas X MA*, Jakarta, 2014, hlm. xi-xii

- Menguburkan jenazah

Bab 3 Zakat dan Hikmahnya

- Pengertian Zakat
- Macam-macam zakat
- Identifikasi Undang-undang Zakat
- Contoh Pengelolaan Zakat

Bab 4 Haji dan Umrah

- Hukum dan Syarat Wajib Haji
- Rukun Haji dan Umrah
- Wajib dan Sunnah Haji
- Macam-macam Haji
- Tata cara pelaksanaan Haji

Bab 5 Qurban dan Aqiqah

- Hukum dan Ketentuan Qurban dan Aqiqah
- Tata cara penyembelihan Qurban
- Pemanfaatan daging qurban
- Jenis dan ketentuan hewan Aqiqah
- Waktu pelaksanaan Aqiqah

Bab 6 Kepemilikan dalam Islam

- Sebab-sebab kepemilikan
- Macam-macam kepemilikan
- Ikhya'ul Mawat
- Khalafiyah

Di semester II membahas tentang :

Bab 7 Perekonomian dalam Islam

- Jual beli dan Khiyar
- Kerjasama bidang pertanian
- Syirkah, Murabahah, Mudharabah

Bab 8 Pelepasan dan Perubahan Kepemilikan Harta

- Hibah
- Shadaqah dan Hadiah

- Wakaf

Bab 9 Wakalah dan Sulhu

- Wakalah
- Shulhu

Bab 10 Damman dan Kafalah

- Hukum Damman dan Kafalah
- Syarat Damman dan Kafalah
- Macam-macam Damman dan Kafalah

Bab 11 Riba, Bank dan Asuransi

- Riba
- Bank
- Asuransi

c. Tujuan Mata Pelajaran Fiqih

Setiap norma hukum atau tata aturan pasti mempunyai tujuan yang hendak dicapai oleh pembuatnya. Jika tidak, maka pembuatan aturan tersebut berarti sia-sia bahkan tidak mencerminkan kebijaksanaan sang pembuat.

Kalau menengok aturan-aturan pada hukum positif, maka tujuan pembuatannya tidak lain adalah sekedar terwujudnya ketentraman masyarakat dengan jalan menentukan batas-batas hak dan kewajiban bagi setiap anggota masyarakat dalam hubungannya satu sama lain. Tujuan yang memiliki nilai tinggi dan abadi tidak menjadi perhatian aturan pada hukum positif.

Al-Ghayah al-Maqshudah (tujuan yang ingin dicapai) ilmu fiqih pada hakikatnya adalah terimplementasinya norma-norma hukum syara' oleh manusia baik dalam perilaku atau pun ucapannya. Karena fiqih merupakan referensi para hakim dalam memberikan keputusannya, juga bagi para mufti dalam fatwanya serta bagi umat islam pada umumnya dalam upaya mengetahui dan memahami hak-kewajiban serta larangan syara' atas dirinya dalam rangka

melaksanakan atau mengamalkan ajaran itu, karena islam tidak mengenal “ ilmu untuk ilmu”.²⁹

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam penulisan penelitian ini, penulis akan menjelaskan isi penelitian dengan menyampaikan beberapa kajian pustaka yang ada kaitannya dengan judul penelitian ini.

1. Skripsi karya Candra Sapta Pratama dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Biologi SMP Negeri 1 Pakusari Jember”. Penulis menjelaskan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa SMP Negeri 1 Pakusari. Peningkatan motivasi belajar siswa dapat diketahui dari hasil angket motivasi ARCS yang diberikan sebelum dilaksanakannya siklus I dan sesudah siklus II. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari afektif siswa selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC, dan kognitif yang diambil dari nilai tes di setiap akhir siklus. Pemilihan metode disesuaikan dengan karakteristi siswa, dalam hal ini penggunaan metode CIRC efektif diterapkan pada siswa SMP untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar, sedangkan peneliti menerapkan metode CIRC untuk meningkatkan berfikir kreatif siswa.³⁰
2. Skripsi karya Amiruddin Yusuf dengan judul Peningkatan Keterampilan Menulis Iklan Baris dengan Metode *Point-Counter-Point* melalui Media Kartu Identitas pada Siswa Kelas IX-A MTs. Nahdlotushshibyan Wonoketingal, Demak Tahun Ajaran 2011/2012. Penulis memaparkan bahwa keterampilan menulis iklan baris siswa kelas IX-A MTs. Nahdlotushshibyan Wonoketingal, Demak mengalami peningkatan dan perubahan tingkah laku yang lebih positif setelah mengikuti proses

²⁹ Sholikhul Hadi, dan Yasin, *Op. Cit.*, hlm. 15.

³⁰ <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/13341>

pembelajaran dengan metode *point-counter-point* melalui media kartu identitas. Penelitian Amiruddin Yusuf menitik beratkan pada aspek ketrampilan menulis siswa dengan Metode *Point-Counter-Point*. Sedangkan penelitian ini lebih mengarah pada penggunaan Metode *Point-Counter-Point* dalam meningkatkan berfikir kreatif siswa.³¹

3. Skripsi karya Moh Wildan Rahmad dengan judul “Penerapan Metode Think-Talk-Write untuk meningkatkan ketrampilan berfikir kreatif pada konsep Zat Aditif Makanan di SMP Negeri 1 Banjarwangi. Penelitian ini memfokuskan pada penggunaan metode Think-Talk-Write yang sangat membantu dalam meningkatkan ketrampilan berfikir kreatif siswa. Perbedaan antara penelitian Moh Wildan Rahmad dan penelitian penulis terletak pada penggunaan metode Think-Talk-Write untuk meningkatkan ketrampilan berfikir kreatif siswa sedangkan dalam penelitian ini penggunaan Model Pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* dan model pembelajaran *point counter point* untuk meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa pada mata pelajaran Fiqih.³²

C. Kerangka Berpikir



Gambar 1
Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini, diketahui ada dua variabel, satu variabel *independent* dan satu variabel *dependent*. Variabel *independent* adalah

³¹ <http://slideplayer.info/slide/3659760/>

³² <http://wildanarchibald.blogspot.co.id/2011/06/proposal-penerapan-metode-think-talk.html>

model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* dan sedangkan variabel *dependen* adalah kemampuan berfikir kreatif siswa

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Menurut Trelease sebagaimana yang dikutip oleh Margono, hipotesis merupakan suatu keterangan sementara dari suatu fakta yang dapat diamati. Sedangkan menurut Kerlinger sebagaimana yang dikutip oleh Margono, hipotesis adalah pernyataan yang bersifat terkaan dari hubungan antara dua atau lebih variabel.

Sedangkan Margono, dalam bukunya *Metodologi Penelitian Pendidikan*, memberikan pengertian hipotesis sebagai berikut “jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya.”³³

Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif (Ha)

Yaitu hipotesis yang bersifat positif terhadap masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini berbunyi “Ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa pada mata pelajaran Fiqih di MA Manzilul Ulum Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017.

2. Hipotesis Nihil (Ho)

Yaitu hipotesis yang bersifat negative terhadap masalah yang diteliti. Hipotesis nihil dalam penelitian ini berbunyi “Tidak ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa pada mata pelajaran Fiqih di MA Manzilul Ulum Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017.

³³ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010, hlm. 67-68